

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Ditinjau dari Evaluasi Pembelajaran di SD Cendekia Berseri

Veronica resty panginan¹, Davina awalayah²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lamappapoleonro
veronicaresty@gmail.com¹, davinadila@gmail.com²

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran anak berkebutuhan khusus ditinjau dari evaluasi pembelajaran di sekolah cendekia berseri kota Makassar, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, teiknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus ditinjau dari evaluasi pembelajaran di sekolah cendekia berseri yang melibatkan 13 siswa berkebutuhan khusus dari kelas 1 SD sampai 6 SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran anak berkebutuhan khusus ditinjau dari evaluasi pembelajaran di sekolah cendekia berseri kota Makassar berdasarkan hasil observasi kelengkapan sekolah hingga penyediaan terapis, wawancara guru dan dokumentasi dokumen pembelajaran yaitu RPP bagi anak autisme , ADHD, dan *speech delay*, nilai hasil ujian siswa, dan instrument penilaian diagnostik serta pelaksanaan pembelajaran siswa berlangsung dengan baik dan menunjukkan bahwa anak mengalami perkembangan pembelajaran dari sisi psikomotorik, afektif (bersosialisasi, mengungkapkan diri, dan kemandirian), dan kognitif (pembendaharaan kata dan penerapan nilai pembelajaran) yang di ukur dari instrument penilaian guru dan terapis.

Kata kunci. Anak berkebutuhan khusus, evaluasi pembelajaran

Abstract. This study aims to determine the implementation of learning for children with special needs in terms of learning evaluation at the Makassar city serialized scholar school, the type of research used is qualitative, the data collection techniques are observation, interviews, and documentation to determine the implementation of the learning process for children with special needs in terms of learning evaluation at the serialized scholar school involving 13 students with special needs from grade 1 SD to 6 SD. The results showed that the learning of children with special needs in terms of learning evaluation at the Makassar city serial scholar school based on the results of observations of school equipment to the provision of therapists, teacher interviews and documentation of learning documents, namely lesson plans for children with autism, ADHD, and speech delay, student test scores, and diagnostic assessment instruments and the implementation of student learning took place well and showed that children experienced learning development from the psychomotor, affective (socializing, self-expression, and independence), and cognitive (vocabulary and application of learning values) as measured by teacher and therapist assessment instruments.

Key words. Children with special needs, learning evaluation

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki keistimewaan dalam dirinya yang berbeda dari anak pada umumnya, anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran membutuhkan waktu yang lebih lama dalam membentuk pengendalian diri dan kemandirian, serta penerimaan atas keistimewaan yang diterimanya. ABK dapat hidup selayaknya di masyarakat luas apabila memperoleh tempat pengembangan diri yang mampu membantu mereka dalam pengembangan potensi diri, sekolah berbasis inklusi adalah sekolah yang menyediakan tempat dan juga fasilitas yang mampu mendeteksi kekurangan yang perlu di atasi untuk membuat ABK menjadi potensial.

Pemeriksaan berkala tentang kesehatan baik dari sisi mental maupun psikomotorik anak melalui terapis khusus oleh tenaga medis yang berkontribusi dengan sekolah dalam pengembangan diri dapat menjadi tempat yang layak huni untuk anak istimewa dalam menjelajahi diri. Evaluasi yang memiliki hubungan erat dalam bidang pendidikan yang dimodifikasi sesuai dengan perkembangan anak dapat melihat bahwa anak ABK bukan tertinggal melainkan belum sehingga instrument dalam proses pembelajaran yang di kelola oleh pusat yaitu kurikulum nasional yang dimodifikasi menjadi kurikulum otonomi sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan anak dapat membantu sekolah inklusi untuk terus berbenah diri demi belajar tentang keistimewaan tiap anak dalam memberikan layanan yang tepat. Keistimewaan anak ABK yang perlu terus di amati peningkatan yang didasarkan pada stimulus yang dirancang guru membutuhkan ketelitian guru dalam memnatau perkembangannya, walaupun tidak sepesat anak normal namun anak ABK juga memiliki potensi lahiria yang dapat berkembang.

Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah cendekia berseri ditemukan beberapa masalah belajar pada anak diantaranya, kesulitan untuk fokus, mudah bosan, bersifat pasif dalam pembelajaran (karena fokus yang teralihkan oleh hal-hal kecil), durasi pembelajaran yang lama membuat gerak anak terbatas berakibat pada emosi yang tidak terkendali serta gerak yang tidak teratur, instruksi verbal serta tekanan suara yang tinggi menjadikan anak sulit untuk fokus menerima perintah.

PEMBAHASAN

- a. Pembelajaran anak berkebutuhan khusus
anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang yang memerlukan bantuan lebih untuk meningkatkan potensi dirinya, anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang serupa dengan anak pada umumnya hanya saja

proses yang mereka lalui membutuhkan penanganan ahli yang tepat berupa terapis untuk menanggulangi kelemahan diri yang bertujuan agar anak tersebut bisa berbaur pada masyarakat luas yang tentunya membuka ruang bagi diri mereka untuk mengeksplorasi diri, pendidikan inklusi penyedia tempat untuk anak berkebutuhan khusus yang telah menyesuaikan instrument pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan anak didik berupa rencana pembelajaran yang memuat strategi, metode, dan rangkaian pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran ; kurikulum yang telah dirancang sesuai dengan otonomi sekolah inklusi di cendekia berseri kota Makassar, serta layanan baik layanan terapis maupun layanan berupa tenaga kerja (guru) yang ahli dibidang anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus dengan segala keistimewaan diri memerlukan perhatian yang leih sehingga dalam membelajarkan anak membutuhkan lebih dari satu guru untuk menjadi pendamping guru utama agar anak berkebutuhan khusus selalu terjamah keingintahuannya karena durasi fokus yang tidak akan bertahan lama membutuhkan gerak cepat guru dalam merespon keingintahuan anak serta kegelisahan dalam melaksanakan pembelajaran yang bersifat instruksi verbal yang dialihkan ke kegiatan motorik dimana aspek kognitif konkrit bekerja dalam pembelajaran yang meminimalisir unsur imajinatif (abstrak) .pada anak

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang ditinjau berdasarkan karakteristik fungsionalnya, karakteristik yang spesifik mengarah kepada fungsi motorik, sosial, emosional, dan bahasa yang menjadi aspek yang diunggulkan untuk membentuk komunikasi awal bagi anak untuk dapat menuangkan hal-hal yang ingin dia sampaikan tentang konsep dirinya, setelah mengetahui konsep diri anak, anak akan dikembangkan dari sisi kognitif, kreativitas, dan penguasaan diri. Jadi dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami perbedaan perkembangan baik fisik, mental, maupun intelektualnya dari anak pada umumnya yang memerlukan penanganan ahli dan juga guru khusus dibidangnya yang memahami dan mampu mengembangkan potensi anak bukan hanya berpaku pada kognitif melainan dari aspek afektif, psikomotorik, emosional sehingga kelak dapat berbaur pada masyarakat luas.

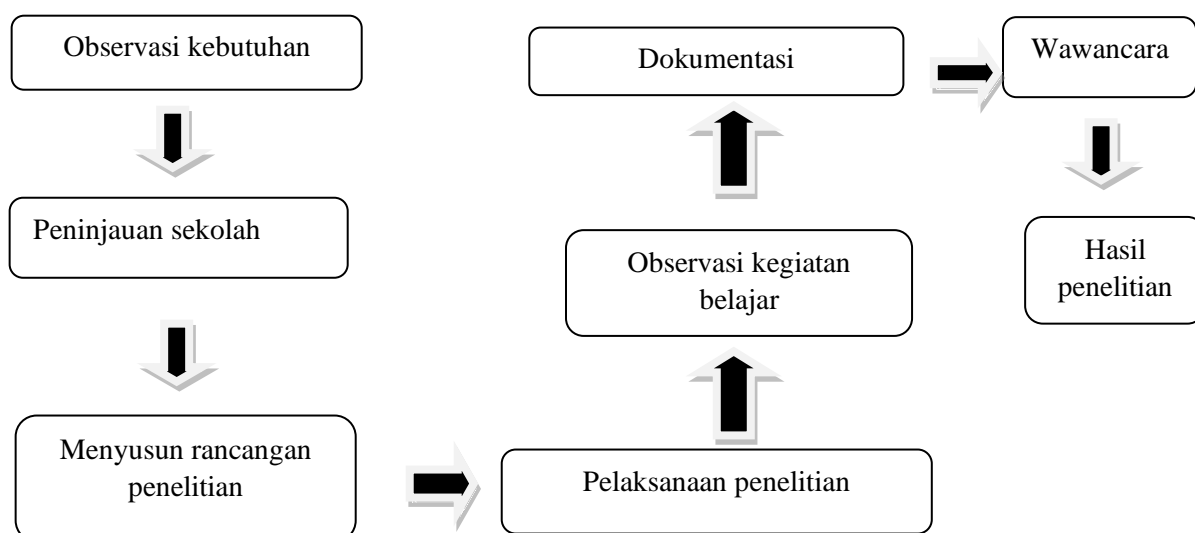
b. Evaluasi pembelajaran anak berkebutuhan khusus

Evaluasi pembelajaran adalah suatu alat ukur untuk menentukan hasil dari suatu proses pembelajaran, yang berkaitan dengan pengujian, pengukuran, dan penilaian . pegujian adalah instrument yang diberikan kepada siswa baik tes atau non tes; pengukuran adalah melibatkan teknik dan pengukuran; sedangkan penilaian adalah hasil dari dua kegiatan pengujian dan pengukuran.

Evaluasi yang diberikan pada anak berkebutuhan khusus yaitu *skrining*, penilaian diagnostik, dan penilaian akhir melalui tes formatif dan sumatif. *Skrining* merupakan tindakan untuk melihat kesehatan siswa dilakukan oleh tenaga medis; penilaian diagnostik merupakan penilaian tentang siswa yang dilakukan di tahap awal pembelajaran baik dari segi pengetahuan, keterampilan, psikomotorik, emosional, dan sosial anak serta berdasarkan informasi dari orang tua; penilaian akhir adalah penilaian setelah pelaksanaan pembelajaran untuk melihat perkembangan belajar siswa terhadap suatu proses pemberian stimulus baik berupa pengetahuan, keterampilan, pengendalian diri, kemandirian, sosialisasi, dan keterbukaan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan penerapan metode penelitian kualitatif yaitu :



Gambar 1 skema penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif untuk mendeskripsikan proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus yang ditinjau dari hasil evaluasi belajar anak. Penelitian ini dilaksanakan sekolah cendekia berseri kota makassar, dengan subjek penelitian siswa kelas 1 sampai 6 dengan total 13 siswa ABK . Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran anak berkebutuhan khusus

Pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah cendekia berseri mengikuti kurikulum nasional yaitu kurikulum merdeka belajar, kurikulum

merdeka belajar yang kemudian di pola kembali oleh sekolah untuk menjadi kurikulum otonomi sekolah berbasis kurikulum nasional di mana terdapat penurunan standar pembelajaran yang dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus yang mengalami autisme dan keterlambatan belajar akibat keterlambatan bahasa. Pembelajaran di sekolah tersebut memiliki satu guru khusus yang menangani anak berkebutuhan khusus perkelasnya dan dilengkapi dengan terapis dari dunia medis untuk melihat kemajuan dan kelemahan anak. Sekolah memfasilitasi hal tersebut supaya anak berkebutuhan khusus memperoleh perhatian penuh dari guru untuk bisa membelajarkan

mereka baik dari sisi psikomotorik (keterampilan gerak baik motorik kasar dan motorik halus), afektif (bersosialisasi, menggungkapkan diri, dan kemandirian), dan kognitif (pembendaharaan kata dan penerapan nilai pembelajaran) merupakan hal terakhir yang dikembangkan setelah psikomotorik dan afektif .

2. Evaluasi pembelajaran anak berkebutuhan khusus

Evaluasi yang diberikan dari sisi *skrining* berdaarkan hasil observasi tenaga medis yang dipadukan dengan hasil penilaian diagnostic dari guru untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum melaksanakan pembelajaran di awal semester dan juga dilengkapi dengan wawancara dari orang tua untuk lebih mengakuratkan data yang diperoleh berdasarkan instrument yang dibuat dalam penilaian diagnostik. Evaluasi formatif dan sumatif dilakukan untuk melihat kemajuan belajar yang dialami siswa dari sisi psikomotorik aspek yang dilihat adalah kemampuan gerak (keterpaduan gerak dengan irama, gerak dalam mencocokkan gambar, gerak dalam menggunting, gerak dalam bermain) kemampuan afektif (kemampuan pengendalian diri, kemandirian, sosialisasi, keterbukaan), dan kognitif (keterampilan berbahasa, pengaplikasian materi pembelajaran, kreativitas)

3. Analisis pembelajaran anak berkebutuhan khusus ditinjau dari evaluasi pembelajaran Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara maka evaluasi 13 siswa berkebutuhan khusus dari kelas 1 sampai kelas 6 di sekolah cendekia berseri mengalami peningkatan yang bertahap dari berbagai sisi pembelajaran yang diterima siswa baik dari aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif. Hasil yang paling akhir berupa pengendalian diri dan mengetahui konsep diri.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran anak berkebutuhan khusus ditinjau dari evaluasi pembelajaran di sekolah cendekia berseri kota Makassar berdasarkan hasil observasi kelengkapan sekolah hingga penyediaan terapis, wawancara guru dan dokumentasi dokumen pembelajaran yaitu RPP, hasil ujian bahasa ingris siswa, dan instrument penilaian diagnostik serta pelaksanaan pembelajaran siswa berlangsung dengan baik dan menunjukkan

bahwa anak mengalami perkembangan pembelajaran dari sisi psikomotorik, afektif (bersosialisasi, mengungkapkan diri, dan kemandirian), dan kognitif (pembendaharaan kata dan penerapan nilai pembelajaran) yang di ukur dari instrument penilaian guru dan terapis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.Suharsimi.2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pratik*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Dermawan,oki. 2013. Strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SLB. Jurnal. Bandar lampung : Institut agama islam negeri raden intan
- Harrison, J. R., Soares, D. A., & Joyce, J. (2019). Inclusion of students with emotional and behavioural disorders in general education settings: a scoping review of research in the US. *International Journal of Inclusive Education*, 23(12), 1209–1231. <https://doi.org/10.1080/13603116.2018.1444107>
- Lestari, K.M. & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penel*
- Salim, Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: Kencana.
- Sugyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tety Nur Cholifah. 2023. ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR. Jurnal. Malang : Universitas Islam Raden Rahmat
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang.
- Yarfin, L. O., & Suyadi. (2020). Pendidikan Akhlak Pada Anak Tunalaras Di Sekolah Luar Biasa Prayuwana Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 68–85. <https://doi.org/10.22236/jpi.v11i1.503>
- Yaumi,Muhammad. 2017. *Media dan Teknologi*, Jakarta: Pienadamedia.